

Program Paket Informasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dengan Anemia

Health Information Package Program to Improve Knowledge and Compliance of Pregnant Women with Anemia

Khilyandini Putriaji¹, Siti Aisah¹, Ernawati¹

¹Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : aisah@unimus.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Anemia sangat rentan terjadi pada ibu hamil karena kebutuhan zat besi dan nutrisi lainnya meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin dan plasenta, serta untuk meningkatkan volume darah ibu. Cara menanggulangi permasalahan pada ibu hamil anemia yaitu memberikan program paket informasi kesehatan sebagai peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu. **Metode:** Pendekatan studi yang dilakukan dengan rangkaian asuhan keperawatan, mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Studi kasus dilaksanakan di Puskesmas Rowosari Semarang, pada 3 ibu hamil dengan anemia ringan. Kriteria inklusi pada subjek studi diantaranya responden ibu hamil yang mengalami anemia dengan konsentrasi anemia ringan 9.5-10.5g/dL, ibu hamil dengan usia 18-45 tahun, usia kehamilan 14-26 minggu atau kehamilan trimester ke 2, dan mempunyai akses smartphone dengan aplikasi whatsapp. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak bisa membaca dan menulis. Cara ukur studi kasus meliputi pengukuran sebelum edukasi dan setelah intervensi satu minggu. Alat ukur studi kasus menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar pernyataan kepatuhan tablet tambah darah. **Hasil:** Program paket informasi kesehatan pada ke tiga ibu hamil anemia mengalami peningkatan skor pengetahuan dari 59 (kurang) menjadi 95 (Baik) dan peningkatan skor kepatuhan dari 60 (kurang) menjadi 96 (Baik). **Kesimpulan:** Penerapan program paket informasi kesehatan anemia pada ibu hamil selama satu minggu dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Intervensi ini dapat dijadikan salah satu tindakan mandiri perawat yang aman untuk diterapkan dalam proses perawatan.

Kata Kunci : anemia, ibu hamil, pengetahuan, kepatuhan.

Abstract

Background: Anemia is highly prevalent among pregnant women because the demand for iron and other nutrients increases to support fetal and placental growth as well as maternal blood volume expansion. One way to address this problem is by implementing a health information package program aimed at improving maternal knowledge and compliance in consuming iron supplement tablets. **Methods:** This study was conducted using a nursing care approach consisting of assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The case study took place at the Rowosari Health Center, Semarang, involving three pregnant women with mild anemia. The inclusion criteria were pregnant women with hemoglobin levels

of 9.5–10.5 g/dL, aged 18–45 years, in the second trimester (14–26 weeks), and having access to a smartphone with the WhatsApp application, while the exclusion criteria were respondents who were unable to read or write. Measurements were performed before education and after a one-week intervention. The measuring tools used included a knowledge questionnaire and a compliance statement sheet regarding iron supplement tablet intake. **Results:** The results showed that the health information package program increased knowledge scores from 59 (low) to 95 (good) and compliance scores from 60 (low) to 96 (good). **Conclusion:** The application of a health information package program for one week was effective in improving knowledge and compliance with iron supplement tablet consumption among pregnant women with mild anemia. This intervention can be considered a safe and practical independent nursing measure that may be applied in maternal health care.

Keywords : anemia, pregnant women, knowledge, obedience.

PENDAHULUAN

Gangguan yang dikenal sebagai kurang darah terjadi waktu jumlah sel darah merah dibawah rata-rata. Kadar hemoglobin sering digunakan untuk menilai kondisi ini [1]. Anemia pada wanita terjadi ketika kadar hemoglobin turun di bawah 11 g/dL pada trimester pertama, dibawah 10.5 g/dL pada trimester kedua, dan di bawah 11 g/dL pada trimester ketiga [2]. Penurunan kadar hemoglobin mengakibatkan penurunan kapasitas pembawa oksigen [3]. Kondisi ini umum terjadi pada anak perempuan, wanita hamil, wanita usia reproduksi, dan anak muda di negara-negara dengan berpendapatan rendah hingga sedang [4].

Di antara 25 penyakit yang menyerang perempuan, anemia menempati peringkat keempat sebagai masalah gizi paling umum, dan merupakan penyakit keempat paling umum di Indonesia [5]. Salah satu problem gizi pada Indonesia merupakan anemia defisiensi besi yang paling umum terjadi pada ibu hamil [6].

Tingkat keparahan individu anemia pada ibu hamil dilihat dari nilai batas konsentrasi hemoglobin ringan, sedang dan berat [7]. Pada ibu hamil trimester pertama, kadar hemoglobin 10 – 10.9 g/dL dianggap anemia ringan, 7.0 – 9.9 g/dL anemia sedang, serta <7,0 g/dL anemia berat. Pada ibu hamil trimester kedua, kadar hemoglobin 9,5 – 10,4 g/dL dianggap anemia ringan, 7,0 – 9,4 g/dL anemia sedang, serta <7,0 g/dL anemia berat. Ibu hamil trimester ketiga dianggap anemia ringan dengan kadar hemoglobin 10 – 10,9 g/dL, anemia sedang dengan kadar hemoglobin 7,0 – 9,9 g/dL, serta anemia berat menggunakan kadar <7,0 g/dL [2]. Ibu hamil lebih rentan dan beresiko terkena anemia karena zat besinya meningkat 3 kali lipat. Selama kehamilan, tubuh ibu memproduksi lebih banyak darah untuk mendukung perkembangan janin. Oleh karena itu kebutuhan zat besi ibu hamil juga meningkat menjadi sekitar 800 mg perhari [4].

Indonesia dan negara-negara lain, anemia selama kehamilan terus menjadi problem kesehatan masyarakat yang utama. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia 37% wanita hamil dan 30 % wanita berusia antara 15 - 49 tahun menderita anemia [8]. Menurut kementrian kesehatan provinsi Jawa Tengah prevalensi anemia pada ibu hamil masih 27,6 %, yang lebih rendah dari rata-rata nasional. Berdasarkan kelompok usia anemia selama kehamilan mempengaruhi 84,6 % wanita muda antara usia 15 - 24 tahun, dan 33,7 % wanita antara usia 25 - 34 tahun, 33,6 % wanita berusia 35 - 44 tahun

dan 24 wanita berusia 45 - 55 tahun [9]. Pada tahun 2021, 21 wanita meninggal di Semarang, salah satu penyebabnya adalah perdarahan yang dapat di sebabkan oleh anemia selama kehamilan. Dari 2.371 ibu hamil, Puskesmas Rowosari dan Puskesmas Srandol menemukan anemia masing-masing sebanyak 30.77 % dan 5,09% atau sekitar 248 pasien [10].

Selama kehamilan, anemia dapat meningkatkan risiko bagi ibu dan janin [4]. Perdarahan pascapersalinan dapat terjadi pada ibu hamil [11]. Berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran premature, retardasi pertumbuhan atau stunting, serta kematian perinatal artinya risiko bagi janin [12]. Tidak mengkonsumsi pil zat besi selama kehamilan dan tidak mendapatkan cukup makanan yang kata akan penambah hemoglobin, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, dan makanan lainnya merupakan penyebab anemia pada ibu. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya informasi ibu tentang risiko ibu yang mengalami anemia selama kehamilan dan mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan penambah darah selama masa kehamilan [13]. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam industri perawatan kesehatan harus menangani anemia dengan serius [14].

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendukung penerapan perilaku sehat. Ketika seorang ibu hamil mengetahui konsekuensi anemia serta cara menghindarinya, ia akan menerapkan kebiasaan sehat dengan harapan dapat mencegah berbagai efek atau bahaya anemia. Ibu hamil di beberapa wilayah Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia serta metode pencegahannya, seperti mengonsumsi suplemen zat besi. Rendahnya status sosial ekonomi ibu, seperti tingkat pendidikan mereka, yang berkontribusi terhadap kurangnya pengetahuan mereka tentang anemia merupakan faktor utama [15].

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis berencana untuk memberikan edukasi pada ibu hamil dengan program paket informasi Kesehatan sebagai peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu dengan anemia. Program paket informasi Kesehatan (HIPP) merupakan program Kesehatan yang berstruktur dan terencana program Pendidikan yang dikembangkan. Tujuan program ini adalah mendidik ibu hamil tentang suplementasi zat besi, meningkatkan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi, meningkatkan kadar hemoglobin, dan memberdayakan mereka untuk membuat pilihan yang lebih baik terkait protein, vitamin C, dan diet kaya zat besi [4].

METODE

Studi kasus ini menggunakan pendekatan studi yang mengabungkan serangkaian asuhan keperawatan, mencakup identifikasi, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan edukasi akan menggunakan media powerpoint dan leaflet yang dibagikan kepada para peserta di akhir sesi pendidikan. Presentasi tersebut terdiri dari informasi tentang anemia selama kehamilan, termasuk: definisi, faktor resiko, tanda dan gejala anemia, serta penyebab yang mendasarinya, efek samping pada ibu, janin, neonatus, serta informasi mengenai pedoman suplement TTD. Pedoman tersebut mencakup informasi tentang mengkonsumsi suplemen zat besi secara teratur, cara memperoleh penyerapan suplemen zat besi

yang lebih baik, efek samping suplemen zat besi, dan makanan yang mengandung banyak zat besi, vitamin C, protein serta dapat meningkatkan penyerapan zat besi.

Subjek studi yaitu ibu hamil, sampel yang di butuhkan sebanyak 3 ibu hamil anemia. Kriteria inklusi pada subjek studi diantaranya responden ibu hamil yang mengalami anemia dengan konsentrasi anemia menurut [2] yaitu anemia ringan 9.5-10.5g/dL. ibu hamil dengan usia 18-45 tahun, usia kehamilan 14-26 minggu atau kehamilan trimester ke dua, dan mempunyai akses ke smartphone dengan aplikasi whatsapp. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak bisa membaca atau menulis.

Tempat studi kasus di Puskesmas Rowosari Semarang, Puskesmas tersebut melayani pemeriksaan ibu hamil dan imunisasi pada balita. Waktu pelaksanaan studi pada tanggal 20 Juni 2025 kepada 3 ibu hamil dengan anemia ringan.

Cara ukur dalam pengelolaan pada studi kasus ini meliputi pengukuran pengetahuan dan kepatuhan, dengan cara memberikan pretest sebelum edukasi, pemberian leaflet setelah edukasi, dan dilanjutkan intervensi melalui whatsapp pada smartphone kemudian di berikan posttest. Alat ukur pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan, sedangkan alat ukur kepatuhan menggunakan lembar pernyataan dan lembar pemantauan konsumsi TTD.

Kuesioner pengetahuan diadopsi dari peneliti sebelumnya [4] yang terdiri dari 35 pertanyaan *multiple choice* dengan skor pertanyaan jawaban benar = 1 dan skor jawaban salah = 0. Pengetahuan keseluruhan peserta dikategorikan menggunakan titik batas Bloom yang di modifikasi dan dikategorikan yaitu baik Ketika skor mereka 80%-100% (28-35point benar), sedang/kurang 50%-79% (18-27point benar) dan buruk ketika skor mereka <50% (kurang dari 17point benar) [4].

Kuesioner kepatuhan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya [4] dan mencakup pertanyaan tentang seberapa baik ibu hamil mematuhi anjuran penyedia layanan kesehatan mereka tentang suplemen zat besi. Survei tentang kepatuhan terhadap suplemen zat besi terdiri dari sepuluh pertanyaan. Kepatuhan minum tablet tambah darah dikatakan baik ketika skor mereka 80%-100% (8-10point benar), sedang/kurang 50% - 79% (5-7point benar) dan buruk Ketika skor mereka <50% (kurang dari 5 point benar) [4].

Tahapan studi kasus yang pertama yaitu persiapan penelitian dengan melakukan perencanaan penelitian literatur (model pembelajaran, isi kursus, dan media pembelajaran) selanjutnya membuat *Ethical clearance* dilakukan di Komisi Etik Studi kasus Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Tahapan kedua mengidentifikasi pengambilan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian subyek melakukan *informed consent* untuk persetujuan dilakukan penelitian. Tahapan ketiga yaitu memasuki hari 1 melakukan pengkajian studi kasus dengan pengisian kuesioner pengetahuan terstruktur tentang konsep anemia selama kehamilan. Setiap jawaban yang benar mendapat satu poin, sedangkan respons yang

salah mendapat poin nol. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan intervensi pada pasien yaitu edukasi kesehatan menggunakan media power point tentang konsep anemia selama kehamilan Kemudian membagikan leaflet setelah diberikan edukasi.

Tahapan keempat, memasuki hari kedua sampai kedepalan melakukan implementasi dengan pemberian edukasi pengetahuan dan pemantauan kepatuhan minum tablet tambah darah melalui whatsApp selama satu minggu. Edukasi pada hari pertama melalui Chat WhatsApp tentang definisi dan penyebab anemia pada kehamilan, hari kedua tentang manifestasi klinik dan dampak anemia pada kehamilan, hari ke tiga tentang faktor resiko, dan efek samping anemia kehamilan, hari ke empat tentang pencegahan anemia, hari ke lima tentang pedoman suplement TTD, hari ke enam tentang cara memperoleh penyerapan suplement zat besi yang baik, dan efek samping zat besi, dan hari ke tujuh makanan tinggi protein, vitamin C, dan zat besi. Selama edukasi satu minggu melalui Chat WhatsApp untuk memastikan responden sudah membaca dan memahami isi dari edukasi, responden diminta untuk memilih jawaban yang benar melalui kuis kecil dalam bentuk poling.

Tahapan terakhir yaitu memasuki hari ke 9 setelah satu minggu di lakukan implementasi melalui whatsApp, kemudian melakukan evaluasi dengan pengisian posttest dari hasil edukasi program paket informasi kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dengan anemia.

Dengan Nomor Etik 354/KE/05/2025, etik studi kasus ini dimulai dengan izin etik yang diberikan oleh Komisi Etik Studi Kasus Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Sebelum intervensi apa pun, subjek studi kasus akan menandatangani persetujuan tindakan medis. Kemudian menjaga privasi responden, menjaga kerahasiaan responden, kejujuran dan tidak merugikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi Asuhan Keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi digunakan untuk melakukan studi kasus. Studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rowosari pada tanggal 20-28 Juni 2025, serta melibatkan tiga subjek yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengkajian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Anemia
di Puskesmas Rowosari Semarang (n=3)

Demografi	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Usia	28 tahun	35 tahun	32 tahun
Hemoglobin	10,4 g/dL	9,7 g/dL	10,5 g/dL
Status Obstetri	G2P1A0	G2P1A0	G2P1A0
Usia Kehamilan	18 minggu	19 minggu	23 minggu

Hasil pengkajian didapatkan ketiga subjek studi mengalami kehamilan di trimester ke 2. Subjek studi pada kasus 1 berusia 28 tahun, dengan status gravida G2P1A0, Hemoglobin 10,4 g/dL, TD: 125/80 mmHg, N 80 x/menit, S: 36°C, RR: 20 x/menit. Subjek studi mengatakan sering merasa cepat Lelah dan letih terutama saat sedang menjalani aktivitas. Hasil pengkajian subjek studi ke 2 usia 35, dengan status gravida G2P1A0, Hemoglobin 9,7 g/dL, TD: 130/85 mmHg, N: 82 x/menit, S: 36,2°C, RR: 20 x/menit. Subjek studi mengatakan sering sering pusing seperti berputar-putar, merasa cepat mengantuk. Hasil pengkajian subjek studi 3 usia 32 tahun, dengan status gravida G2P1A0, Hemoglobin 10,5, TD: 120/75 mmHg, N: 85 x/menit, S: 36,3°C, RR: 20 x/menit. Hasil pengkajian subjek studi mengatakan keluhan pusing, cepat lelah, merasa lemas dan mudah mengantuk walaupun sudah cukup tidur.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan studi kasus, diagnosis keperawatan untuk ketiga kasus tersebut adalah Defisit Pengetahuan (D.0111) yang terkait dengan paparan informasi yang tidak memadai [16]. Pada ketiga subjek studi, data utama terdiri dari mengajukan pertanyaan tentang isu-isu tersebut dan menunjukkan kesalahpahaman.

Intervensi Keperawatan

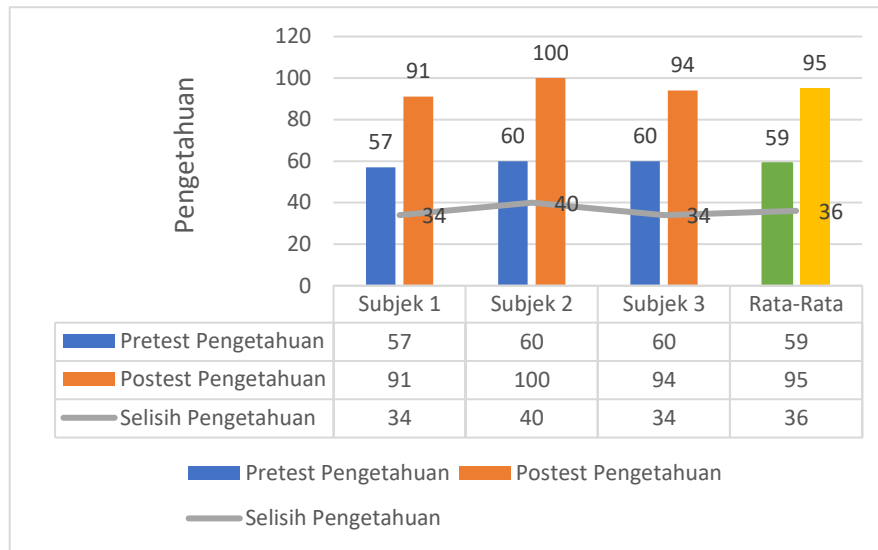
Intervensi keperawatan ketiga subjek studi kasus memberikan Edukasi Kesehatan (I.12383) terkait pengetahuan dan kepatuhan [17]. Program pendidikan kesehatan yang direncanakan, yang berlangsung selama seminggu, akan difokuskan pada pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dengan anemia meliputi Observasi: Melakukan observasi pengisian kuesioner pengetahuan dan kepatuhan kemudian edukasi anemia pada ibu hamil menggunakan pendekatan ceramah, pemberian leaflet dan presentasi power point. Terapeutik: Pemberian pendidikan kesehatan anemia dan pemantauan minum tablet tambah darah melalui aplikasi WhatsApp selama satu minggu. Edukasi: Menjelaskan pengetahuan anemia dalam kehamilan.

Implementasi Keperawatan

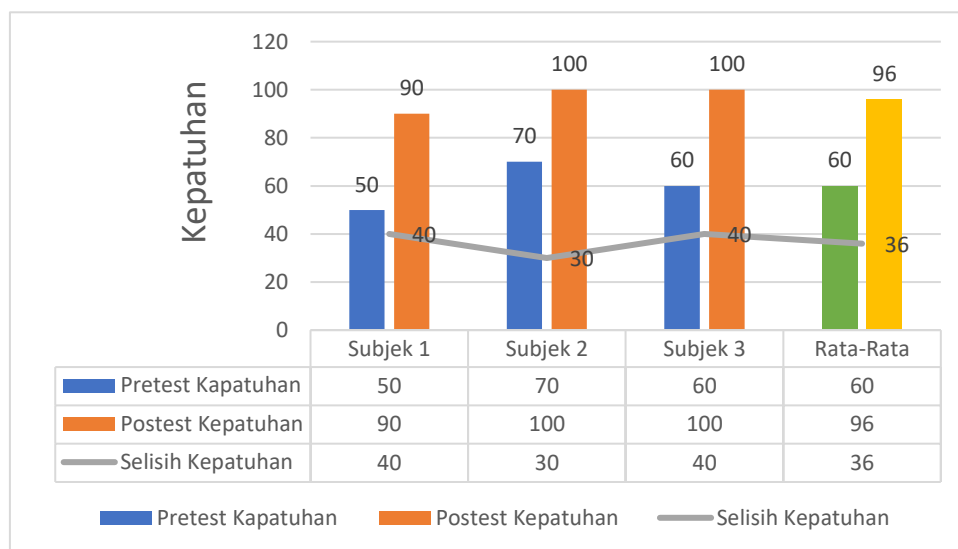
Selama sembilan hari implementasi keperawatan dilakukan, dengan tahapan pertemuan hari pertama yaitu melakukan pretest pengisian kuesioner pengetahuan dan kepatuhan. Hari kedua sampai kedepalan diberikan edukasi kesehatan anemia dan pemantauan minum tablet tambah darah melalui aplikasi WhatsApp. Pertemuan terakhir dihari kesembilan melakukan pengisian posttest.

Evaluasi

Berdasarkan gambar 1 pada ketiga subjek studi mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah di berikan paket informasi kesehatan berupa pemberian edukasi kesehatan dengan media power point, leaflet, dan edukasi selama satu minggu melalui WhatsApp. Ketiga subjek studi mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 36 dari 59 menjadi 95.



Gambar 1. Hasil Pengetahuan Pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Rowosari Semarang (n=3)



Gambar 2. Hasil Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Rowosari Semarang (n=3)

Berdasarkan gambar 2 pada ketiga subjek studi mengalami peningkatan skor kepatuhan setelah di berikan paket informasi kesehatan berupa pemberian edukasi kesehatan dengan media power point, leaflet, dan pemantauan minum tablet tambah darah selama satu minggu melalui WhatsApp. Ketiga subjek studi mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 36 dari 60 menjadi 96.

Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan anemia pada ibu hamil mengalami perkembangan, Dimana seluruh subjek studi

mengalami perubahan pada saat mengisi pretest dan posttest baik itu pengetahuan, dan kepatuhan dalam mengonsumsi pil penambah darah.

Pembahasan

Tiga subjek studi berusia antara 28 dan 35 tahun, hal ini dianggap aman karena sebagaimana dibuktikan oleh studi kasus sebelumnya risiko kematian akibat anemia diantara wanita yang hamil atau melahirkan pada usia ini lima kali lebih rendah dibandingkan dengan wanita dibawah usia dua puluh tahun [18]. Kehilangan darah yang parah atau perdarahan akut dapat menyebabkan anemia. Kecelakaan merupakan penyebab paling awam dari perdarahan akut, sementara menstruasi berkepanjangan, serta penyebab lainnya bisa menyebabkan perdarahan kronis, perdarahan yang disebabkan oleh malaria, kerusakan sel darah merah (hemolisis), serta dinding usus [19].

Berdasarkan tabel 1 usia kehamilan ibu rentan 28 hingga 35 tahun. Hal ini menyatakan responden studi kasus berada pada rentan yang aman untuk terjadi proses kehamilan. Menurut penelitian sebelumnya, wanita hamil di bawah umur 20 tahun lebih mungkin mengalami keterbelakangan biologis, ketidakstabilan emosi, dan kematangan mental. Akibatnya, tubuh lebih rentan terhadap guncangan, yang dapat menyebabkan kekurangan nutrisi selama kehamilan. Namun wanita hamil di usia 35 tahun mengalami penurunan kekuatan dan ketahanan fisik, serta penyakit yang lebih umum terjadi pada usia ini [20]. Usia seseorang juga berdampak pada pemahaman dan cara berpikirnya. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir meningkat yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang informasi yang mereka pelajari [18].

Menurut penelitian sebelumnya, wanita dengan pendidikan dasar dan menengah memiliki pemahaman yang jauh lebih sedikit dibandingkan wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang tinggi juga berpengaruh pada kualitas pengetahuan yang dimiliki serta kematangan intelektual. Pendidikan juga berpengaruh pada pengetahuan anemia. Mekanisme koping yang baik akan memiliki pola pikiran yang matang sehingga lebih siap terhadap kehamilan [21]. Pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memperluas pengetahuan mereka guna mewujudkan potensi mereka. Oleh karena itu, perempuan usia subur dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi akan selalu mempelajari hal-hal baru dan memperluas pengetahuan mereka, terutama pencegahan anemia defisiensi besi [22].

Studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dari kategori kurang menjadi kategori baik (Grafik 1). Hal ini sejalan dengan penelitian [22] menyatakan pendidikan kesehatan telah terbukti meningkatkan kesadaran anemia dan karenanya berdampak pada cara berpikir wanita hamil. Misalnya, membuat pilihan tentang makanan yang kita makan, seperti memilih dan menyiapkan makanan kaya zat besi dan menghindari makanan dan minuman yang dapat mengganggu penyerapan zat besi. Ini berdampak pada perkembangan organ

seperti hari, ginjal, dan seluruh otak dan sistem saraf pusat. Kekurangan zat besi, peningkatan konsumsi oksigen pada janin selama organogenesis, dan switch oksigen dalam sitokrom janin semuanya dapat menyebabkan kelainan bawaan [7].

Salah satu hal yang mendorong atau menstimulasi perilaku baik adalah pengetahuan. Ketika ibu hamil menyadari dan memahami dampak anemia, serta cara mencegahnya, mereka akan berperilaku sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat mencegah berbagai dampak negative atau ancaman terkait anemia selama kehamilan [23]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang anemia, simulasi pilihan makanan mengandung banyak zat besi dan penggunaan suplemen zat besi untuk meningkatkan pengetahuan dengan mendidik ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia [24]. Pendidikan kesehatan melalui media leaflet memudahkan pemahaman cepat terhadap pesan-pesan yang terkandung pada dalamnya, yang dirumuskan dalam kalimat singkat, padat serta mudah dipahami dan disempurnakan warna yang menarik perhatian [25]. Sejalan dengan penelitian sebelumnya [26] yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan saat ini masih menggunakan media konvensional seperti leaflet, booklet, lembar balik, dan presentasi powerpoint. Peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa Pendidikan kesehatandengan memakai media audiovisual seperti presentasi powerpoint serta leaflet dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat [27]. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa presentasi powerpoint dan leaflet merupakan alat promosi kesehatan yang bisa digunakan menjadi media edukasi bagi masyarakat buat menaikkan pengetahuan mereka [28].

Studi kasus ini juga menunjukkan perubahan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi dari kategori "kurang" menjadi kategori "baik" (Grafik 2). Sejalan dengan temuan peneliti terdahulu menyatakan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam meminum tabel penambah darah dengan anemia sebelum diberikan layanan berupa pesan singkat menunjukkan kurang patuh. Namun, setelah diberikan layanan berupa pesan singkat pengingat, kepatuhan ibu hamil mengalami peningkatan menjadi patuh. Sehingga, layanan pesan singkat pengingat terbukti adanya pengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tabel penambah darah [29]. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa kombinasi leaflet dan WhatsApp sebagai media pendidikan kesehatan dapat menaikkan kesadaran ibu hamil serta menaikkan cita-cita ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi selama kehamilan sebagaimana dianjurkan untuk menurunkan kurang darah pada ibu hamil [30].

Pendidikan kesehatan pada ibu hamil terkait kepatuhan terhadap suplementasi zat besi, manfaat dan pentingnya mengkonsumsi suplementasi zat besi selama kehamilan, cara mengkonsumsinya, dan beberapa kondisi patologis lainnya. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi pada ibu hamil supaya mereka bersedia mengkonsumsi suplementasi zat besi [31]. Sejalan dengan temuan terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan yang komprehensif, dukungan sosial berasal dari keluarga dan pasangan, serta akses yang memadai terhadap layanan

kesehatan dan distribusi suplementasi zat besi merupakan faktor terpenting untuk menaikkan kepatuhan secara signifikan pada kalangan ibu hamil [32].

Pemberian paket informasi kesehatan pada ibu hamil yang mengalami anemia meingkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia. Sesuai penelitian sebelumnya, salah satu upaya pencegahan dan penanganan kurang darah pada ibu hamil adalah dengan menyampaikan isu krusial tentang pencegahan serta penanganan anemia guna menaikkan pengetahuan dan sikap sehingga lebih mudah dilaksanakan serta anemia bisa dicegah sedini mungkin, serta bila sudah terjadi dapat segera diobati [33]. Pendidikan kesehatan juga mampu mengubah tindakan kepatuhan akan konsumsi suplementasi zat besi pada ibu hamil. Pemanfaatan media dalam pemberian edukasi berupa ceramah mengandalkan indera pendengar dari sasaran, dan menggunakan gambar yang memerlukan indera penglihatan. Hal tersebut dianggap lebih efektif dalam membantu individu untuk terus mengingat informasi yang telah diterima [34].

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya mengevaluasi peningkatan pengetahuan serta kepatuhan minum Tablet Tambah Darah (TTD) berdasarkan laporan responden, tanpa melakukan penilaian langsung terhadap perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan sejauh mana edukasi benar-benar diimplementasikan dalam praktik nyata konsumsi TTD secara konsisten. Selain itu, penelitian tidak meneliti faktor pendukung lain seperti multivitamin atau suplemen tambahan yang juga berpotensi mempengaruhi status anemia, sehingga hasil yang diperoleh belum mencerminkan keseluruhan upaya pencegahan dan penanganan anemia.

KESIMPULAN

Penerapan program paket informasi kesehatan anemia pada ibu hamil selama satu minggu dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Intervensi ini dapat dijadikan salah satu tindakan mandiri perawat yang aman untuk diterapkan dalam proses perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Mentari and G. Nugraha, *Mengenal Anemia Patofisiologi, Klasifikasi dan Diagnosis*. Jakarta: Jakarta, BRIN, 2023.
- [2] World Health Organization, *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations*. Kota Jenewa (Geneva): CIP, 2024.
- [3] R. Rahman, I. Badilla, I. Id, and Z. Isa, "The effectiveness of a theory-based intervention program for pregnant women with anemia : A randomized control trial," pp. 1-16, 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0278192.
- [4] N. Elsharkawy, "Effectiveness of Health Information Package Program on

- Knowledge and Compliance among Pregnant Women with Anemia: A Randomized Controlled Trial," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 5, 2022, doi: 10.3390/ijerph19052724.
- [5] A. Ayunda and F. Andriani, "Pemberian KIE dengan Media Booklet Terkait Persiapan Kehamilan pada Wanita Calon Pengantin di Kota Padang," *Jdistira*, vol. 3, no. 1, pp. 1-5, 2023, doi: 10.58794/jdt.v3i1.426.
- [6] M. Muhayarah, "Hubungan Asupan Zat Gizi Pola Makan dan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Prakonsepsi," *Indones. J. Midwifery Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 430-437, 2024, doi: 10.53801/ijms.v3i2.171.
- [7] N. Wibowo, I. Rima, and H. Rabbania, *Pada Kehamilan*. Jakarta: UI Publishing, 2021. [Online]. Available: [https://www.pogi.or.id/wp-content/uploads/download-manager-files/Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan.pdf](https://www.pogi.or.id/wp-content/uploads/download-manager-files/Anemia%20Defisiensi%20Besi%20Pada%20Kehamilan.pdf)
- [8] World Health Organization, *Nutritional Anaemias: Tools For Effective Prevention and Control*. Jenewa, Swiss: Caraloguing-in-Publication (CIP), 2017.
- [9] Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / Sustainable Development Goals (SDGs) Provinsi Jawa Tengah," 2023, doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/vd59j>.
- [10] Dinkes, *Profil Kesehatan Kota Semarang 2021*. Kota Semarang, 2021. [Online]. Available: www.dinkes.semarangkota.go.id
- [11] R. Yusuf and F. Herayono, "Bahaya Anemia Pada Ibu Hamil," *J. Abdimas Saintika*, vol. 4, no. 1, pp. 66-69, 2022.
- [12] R. Sipayung, "Anemia pada Kehamilan," in *Anemia*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2024, p. 165.
- [13] Nurbaety, *Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Jakarta Selatan: Penerbit NEM, 2022.
- [14] R. Adolph, "Factors Associated With The Incidence of Anemia In Third Trimester Pregnant Women At Puskesmas B," vol. 9, no. 1, pp. 1-23, 2024, doi: <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>.
- [15] D. Devi, "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia," *e-CliniC*, vol. 9, no. 1, 2021, doi: 10.35790/ecl.v9i1.32415.
- [16] SDKI, *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan62, 2017.
- [17] SIKI, *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan62, 2017.
- [18] N. A. Rangkuti and M. A. Harahap, "Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki," *Educ. Dev.*, vol. 8, no. 4, pp. 513-517, 2020.
- [19] Kemenkes RI, *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*, vol. 5, no. 4. 2023.
- [20] D. Wahyuni, Farianingsih, and H. Rohmatin, "Hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatirorto Kabupaten Lumajang," *J. Ilm. Ilmu Kebidanan dan Kandung.*, vol. 15, no. 2, pp. 64-74, 2023, doi: <https://doi.org/10.36089/job.v15i2.1135>.

-
- [21] G. Stephen, M. Mgongo, T. Hussein Hashim, J. Katanga, B. Stray-Pedersen, and S. E. Msuya, "Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania," *Anemia*, vol. 2020, 2020, doi: 10.1155/2018/1846280.
- [22] Nadia, Ludiana, and T. K. Dewi, "Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang AnePmia Pada Kehamilan Diwilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Tahun 2021 Application of Health Education To Pregnant Women'S Knowledge About Anemia in Pregnancy in the Working Area o," *J. Cendikia Muda*, vol. 2, no. 3, pp. 359-366, 2022.
- [23] I. Abas, K. Ramadhan, D. D. Manggasa, and N. Rantesigi, "Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil," *Madago Community Empower. Heal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 26-31, 2021, doi: 10.33860/mce.v1i1.662.
- [24] F. Sari, "Peningkatan Kesadaran Melalui Pendekatan Edukasi dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil," *J. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 3, no. 1, pp. 253-258, 2025.
- [25] R. Damayanti, "Efektivitas Edukasi Anemia Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil," *J. Med. Malahayati*, vol. 8, no. 1, pp. 296-305, 2024, doi: 10.33024/jmm.v8i1.10968.
- [26] S. Aisah, "Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review," *J. Perawat Indones.*, vol. 5, no. 1, 2021, doi: 10.32584/jpi.v5i1.926.
- [27] L. A. Apriani, "Pemanfaatan Power Point dan Leaflet sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Anemia dan KEK pada Ibu Hamil," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 5, pp. 4-8, 2023.
- [28] N. Rahmi, "Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia Menggunakan Media Powerpoint Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap," *J. Mitra Kesehat.*, vol. 5, no. 2, pp. 169-177, 2023, doi: 10.47522/jmk.v5i2.198.
- [29] N. K. Angganingrat, "Pengaruh Layanan Pesan Singkat Peningkat terhadap Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil dengan Anemia di RSUD Payangan Bali," *J. Formil (Forum Ilmiah)*, vol. 10, no. 2, pp. 146-155, 2025.
- [30] M. Aliva, "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet dan WhatsApp Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil," *J. Kebidanan*, vol. 5, pp. 60-69, 2021.
- [31] E. Rosdiana, Y. Mastura, A. Husna, C. Anwar, and U. H. Dhirah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil," *J. Heal. Technol. Med.*, vol. 9, no. 2, pp. 899-906, 2023.
- [32] W. Puspita, "Studi Pengaruh Pemberian Tablet Fe Secara Teratur Pada Ibu Hamil Trimester 1 Hingga Trimester 3 Terhadap Risiko Anemia," *J. Midwifery Nurs. Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 119-127, 2025, [Online]. Available: <https://www.e-journal.aktabe.ac.id/index.php/jmns/article/view/173>
- [33] Sukmawati, L. Mamuroh, and F. Nurhakim, "Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil," *J. Keperawatan BSI*, vol. VII, no. 1, pp. 42-47, 2020.
- [34] S. Mursaha, "Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Untuk
-

Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wara Utara Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat , Universitas Mega Buana Palopo E," *J. Sci. Public Heal.*, vol. 2, no. April, pp. 201-209, 2025.